

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan kini telah menjadi sebuah hal yang sangat penting pada kehidupan seorang individu. Banyak individu yang mengalami permasalahan dengan keuangan pribadinya karena ketidaksadaran mereka terhadap pentingnya mengelola keuangan mereka. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi juga menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan keuangan sehari-hari.

Kecenderungan masyarakat Indonesia yang memiliki budaya konsumtif, membuat masyarakat kurang sadar akan pentingnya kegiatan *saving* (menyisihkan uang) seperti menabung atau berinvestasi. Kebanyakan dari mereka akan melakukan kegiatan tersebut hanya jika mereka memiliki banyak kelebihan uang. Mereka beralasan bahwa uang yang dimiliki tidak cukup banyak untuk melakukan kegiatan seperti menabung atau berinvestasi. Padahal kegiatan tersebut dapat mereka lakukan hanya dengan sejumlah kecil dari uang mereka. Bagi mereka pemenuhan biaya kebutuhan sehari-hari merupakan hal yang lebih penting. Tentu saja hal tersebut tidak salah, tetapi banyak dari mereka yang tidak sadar bahwa kebutuhan sehari-hari yang mereka penuhi sekarang bukanlah kebutuhan hidup yang sebenarnya melainkan kebutuhan gaya hidup. Bagi mereka, kebutuhan gaya hidup kini merupakan hal yang penting untuk dipenuhi, sehingga tidak sedikit dari individu yang mengeluarkan uang lebih banyak dari yang sebenarnya mereka

butuhkan. Hilgert dkk. (2003) menyebutkan bahwa keluarga-keluarga sering mengalami masalah dalam melawan godaan untuk melakukan konsumsi.

Banyak sekali individu yang sampai menggunakan hutang demi memenuhi keinginan mereka. Sedangkan kegiatan *saving* akan mereka lakukan jika kebutuhan tersebut telah terpenuhi. Padahal justru kegiatan *saving* inilah yang sebenarnya harus mereka lakukan terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Sebuah pepatah yang terkenal dalam dunia keuangan personal (*personal finance*) menyebutkan "*pay yourself first*". Maksud dari pepatah ini yaitu untuk menasehati kita agar kita membayar biaya untuk diri kita sendiri terlebih dahulu sebelum membayar kebutuhan yang lain. Hal ini berarti kita harus melakukan *saving* untuk kebutuhan kita terlebih dulu sebelum kita membayar biaya-biaya untuk kebutuhan kita yang lain. Menurut *United States's Securities and Exchange Commision* (US SEC), banyak orang yang menjadi mudah untuk melakukan *saving* dan investasi jika mereka mengizinkan bank untuk menarik uang dari cek mereka dan memasukkannya ke akun tabungan atau akun investasi mereka secara otomatis.

Terbatasnya pengetahuan individu tentang konsep-konsep pengelolaan keuangan pribadi dan ketidaksadaran individu terhadap pentingnya perencanaan keuangan ini dapat mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap kebutuhan finansial mereka di masa depan. Kurangnya literasi keuangan (*financial literacy*) atau yang juga disebut sebagai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pada individu juga dapat menyebabkan terjadinya pengambilan keputusan keuangan yang tidak terarah. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), individu dengan tingkat

pendidikan dan tingkat literasi keuangan yang rendah gagal dalam merencanakan dana pensiun mereka, memiliki partisipasi yang rendah dalam pasar saham, dan memiliki perilaku meminjam yang buruk, kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka dalam konsep-konsep dasar finansial.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan individu dapat dikatakan cukup rendah. Menurut Praditya (2014), tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap produk-produk keuangan untuk saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN. Berdasarkan Badan Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013, tingkat pengetahuan keuangan di Indonesia baru 21,84 persen, yang berarti baru seperlima penduduk Indonesia yang berkategori *well literate* atau melek keuangan (Jawa Pos, 22 Desember 2014). Menurut OJK, hal tersebut disebabkan karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah-daerah atau pedalaman yang menyebabkan susahya informasi untuk menjangkau mereka. Banyaknya jumlah masyarakat kelas menengah ke bawah di Indonesia juga merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakat tidak mengenyam pendidikan tinggi sehingga menyebabkan terbatasnya informasi keuangan yang mereka ketahui yang pada akhirnya membuat mereka kurang sadar akan pentingnya mengelola keuangan mereka. Hilgert dkk. (2003) mengatakan bahwa individu yang paham dan teredukasi secara finansial dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik untuk keluarga mereka dan berada pada posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi mereka.

Perilaku konsumtif yang dimiliki oleh individu tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan perencanaan keuangan yang baik akan membawa dampak buruk terhadap kesehatan keuangan pribadi mereka. Tidak sedikit dari mereka yang harus menanggung hutang yang besar karena gagal dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Untuk individu yang telah berkeluarga kegagalan dalam mengelola keuangan tidak hanya membuat mereka harus menanggung hutang, tetapi pada kemungkinan terburuk hal tersebut juga dapat berujung pada pertengkaran dan rusaknya rumah tangga mereka. Tidak sedikit individu yang mengalami masalah keluarga karena kondisi keuangan yang buruk yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan karena terbatasnya pengetahuan mereka tentang konsep-konsep keuangan. Misalnya saja ketika seorang individu memutuskan untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan yang memberikan bunga sebesar dua persen namun juga memiliki kartu kredit yang membuatnya harus menanggung bunga sebesar 18 persen disaat yang bersamaan (Hilgert dkk, 2003). Hal tersebut merupakan hal yang tidak rasional.

Pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki bagi individu. Hilgert dkk. (2003) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan individu yang berhubungan dengan manajemen arus kas, manajemen hutang, *saving*, dan investasi. Warsono (2010) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan

mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, seharusnya orang yang mengendalikan uang, bukan kehidupan seseorang yang dikendalikan oleh uang.

Fenomena-fenomena tersebut merupakan alasan utama mengapa penelitian tentang literasi keuangan dan *individual saving* ini dilakukan. Beberapa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, gaji, dan jumlah tanggungan juga diperkirakan memiliki pengaruh terhadap perilaku *saving* yang dimiliki oleh individu. Peneliti bermaksud untuk melihat pengaruh dari literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku *saving* pada individu di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku *saving* pada individu ?
2. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap perilaku *saving* pada individu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku *saving* pada individu.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap perilaku *saving* pada individu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan literasi keuangan dan *individual saving*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama kuliah ke dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *saving* pada individu. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat akan lebih sadar tentang pentingnya kebiasaan melakukan kegiatan *saving* dan investasi yang tentunya akan memberikan dampak baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini, tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dan bagi masyarakat, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori tentang literasi keuangan, teori *saving* dan investasi dan macamnya, teori tentang faktor demografi yang terdiri dari umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, lama bekerja, pendapatan, tingkat pendidikan dan toleransi risiko. Bab ini juga membahas tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, pembentukan hipotesis, model analisis yang akan digunakan, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang terdiri variabel bebas yaitu literasi keuangan dan faktor demografi, dan variabel terikat yaitu *saving*, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, populasi dan sampel yang digunakan yaitu individu di Indonesia yang berumur lebih dari 17 tahun sebanyak 204 sampel, prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuisioner dan

wawancara personal, dan teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subyek penelitian yaitu perilaku *saving* individu, tingkat literasi keuangan individu, dan faktor-faktor demografi. Bab ini juga menjelaskan analisis hasil penelitian menurut model analisis yang dilakukan dengan regresi logistik, dan pembahasan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_1 , H_2 , H_3 , H_6 ditolak dan H_4 , H_5 , H_7 diterima, sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan pada bab selanjutnya

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yaitu tingkat literasi keuangan, jenis kelamin, dan jumlah pendapatan tidak memengaruhi *individual saving* secara signifikan; usia memengaruhi secara signifikan namun memiliki hubungan negatif dengan *individual saving*; dan lama pengalaman kerja, jumlah pendapatan, dan tingkat pendidikan memengaruhi *individual saving* secara signifikan. Bab ini juga berisi tentang saran dari peneliti untuk pihak-pihak atau instansi terkait, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.